



## **PERSEPSI MASYARAKAT BALIKPAPAN TERHADAP GERAKAN TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN**

Sri Purwanti<sup>1</sup>, Mada Aditia Warhana<sup>2</sup>, Bety Vitriana<sup>3</sup>  
PG PAUD Universitas Mulia<sup>1</sup>, Administrasi Perkantoran Universitas Mulia<sup>2</sup>,  
PG PAUD Universitas Mulia<sup>3</sup>  
email: [sri.purwanti@universitasmulia.ac.id](mailto:sri.purwanti@universitasmulia.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja program transisi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) yang menyenangkan di Kota Balikpapan melalui persepsi Masyarakat khususnya orang tua. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, serta analisis data. Hasil survei menunjukkan bahwa persepsi orang tua siswa PAUD dan orang tua siswa kelas rendah SD di Balikpapan terhadap kinerja program transisi PAUD ke SD adalah baik. Hasil tersebut didukung oleh sembilan indikator kinerja, di mana tiga indikator memiliki mutu A, tiga indikator mutu B, dua indikator mutu C, dan dua indikator mutu D. Rekomendasi perbaikan berkelanjutan termasuk mempertahankan dan mengoptimalkan indikator dengan mutu A dan B, serta memprioritaskan perbaikan pada indikator dengan mutu C dan D. Analisis kinerja program transisi PAUD ke SD juga dilakukan untuk wilayah Balikpapan Kota, Balikpapan Barat, Balikpapan Timur, Balikpapan Utara, Balikpapan Tengah, dan Balikpapan Selatan. Hasilnya menunjukkan variasi dalam capaian kinerja di antara wilayah-wilayah tersebut, dengan rekomendasi khusus untuk setiap wilayah guna meningkatkan capaian kinerja indikator yang masih di bawah rata-rata Kota Balikpapan.

Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, Transisi, Paud ke SD.

### **Abstract**

*This research aims to evaluate the performance of the Early Childhood Education (ECE) to Primary School transition program in Balikpapan City, focusing on community perceptions, particularly those of parents. The study adopts a qualitative descriptive approach, employing data collection methods such as observation, interviews, surveys, and documentation, followed by data analysis. Survey results indicate that the perceptions of parents of ECE and lower-grade primary school students in Balikpapan towards the performance of the ECE to Primary School transition program are positive. These findings are supported by nine performance indicators, categorized as three indicators of Grade A quality, three indicators of Grade B quality, two indicators of Grade C quality, and two indicators of Grade D quality. Recommendations for continuous improvement include maintaining and optimizing Grade A and B indicators, while prioritizing improvements for Grade C and D indicators. Additionally, performance analysis of the ECE to Primary School transition program was conducted across different districts of Balikpapan, namely Balikpapan City, West Balikpapan, East Balikpapan, North Balikpapan, Central Balikpapan, and South Balikpapan. Results reveal variations in performance achievement among these districts, with specific recommendations tailored to each district to enhance performance indicators that fall below the Balikpapan City average.*

**Keywords** : Community Perception, Transition, Pre-School to Elementary School

## PENDAHULUAN

Menurut Mendikbud Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan adalah gerakan bersama yang mendasari transisi peserta didik PAUD ke SD/MI/ sederajat dengan cara yang menyenangkan dan dimulai sejak tahun ajaran baru. Permasalahan di Masyarakat hingga saat ini masih banyak terjadi miskonsepsi terhadap Pendidikan di PAUD yang mengharuskan anak-anak wajib memiliki kemampuan calistung atau membaca menulis dan berhitung sehingga beranggapan bahwa anak berhasil di sekolah PAUD/TK jika mereka sudah bisa membaca, menulis dan berhitung, Masyarakat masih berpandangan bahwa berhitung hanya sebatas bisa menjumlah angka-angka saja konsep belajar berhitung masih dilihat begitu sempit, tidak sedikit juga yang masih beranggapan bahwa masuk ke SD anak sudah harus bisa calistung. Anak menjadi stres ketika pertama kali masuk ke jenjang SD karena lingkungan belajar yang jauh berbeda dari lingkungan sebelumnya yaitu di sekolah Paud/TK. Inilah masalah-masalah di Masyarakat yang masih banyak dijumpai pada saat observasi awal. Namun kenyataannya sudah sejak tahun lalu 2022/2023 Pendidikan di Tingkat SD sudah tidak memberikan tes syarat masuk SD berupa kewajiban harus bisa

calistung, hal ini sudah diterapkan pada hampir seluruh sekolah Tingkat dasar / SD di Kota Balikpapan. Dalam penelitian Lestari (2022), yang menyatakan bahwa sikap positif dari orang tua kepada anak-anaknya dan selalu memberikan dukungan yang positif tidak memaksa dan menghakimi pada anak menjadi hal penting dalam menumbuhkan dan memaksimalkan kemampuan literasi baik itu membaca, berhitung dan menulis pada anak. Tidak hanya itu, sikap gigih dan pantang menyerah yang ditanamkan dari orang tua di rumah memiliki peranan yang besar dalam memotivasi anak-anak disekolah untuk semangat belajar, Septiana (2022). Sementara itu dari studi literatur yang dilakukan oleh Musfita (2019), mendapatkan pemahaman secara menyeluruh dari pandangan anak, orang tua, dan guru mengenai transisi ke sekolah dan kesiapan bersekolah dan mendapatkan pemahaman yang ditinjau dari kurikulum PAUD dan SD, bahwa masih banyak masalah-masalah yang membuat anak-anak ketika masuk ke Pendidikan SD mengalami ketakutan dan stres karena perbedaan yang signifikan antara pembelajaran, lingkungan dan pendidik di jenjang SD. Peran dari lingkungan keluarga begitu penting, keluarga menjadi elemen dasar pendidikan, pendidikan paling pertama tercipta dari

keluarga, karakter dan kepribadian anak usia dini terbentuk di dalam keluarga serta memberi berbagai kebiasaan baik, Sari (2019). Disinilah peran keluarga sangat diperlukan untuk mendukung kesiapan anak saat memasuki pendidikan ke jenjang berikutnya. Misal dengan memberikan buku cerita bergambar mengenai kehidupan di sekolah SD, hal ini dapat memudahkan anak untuk memiliki Gambaran sekolah di SD itu tidak menakutkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elan (2023) bahwa buku cerita bergambar mampu memberikan pemahaman yang lebih baik bagi anak-anak serta membantu memberikan kemampuan menyimak sebuah tema dengan lebih baik. Bisa juga dengan media bantu seperti gawai, mendampingi anak melihat video pembelajaran di media sosial melalui gawai dengan gambar bergerak tentu memudahkan anak untuk menarik minat bersekolah di SD, sehingga gawai digunakan dengan tepat dan positif akan memberikan dampak positif bagi anak-anak melalui pengawasan orang tua (Fatonah, 2024).

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim, menyatakan pentingnya penguatan transisi ini didasari fakta bahwa usia sejak lahir hingga 8 tahun sangat krusial dalam mengembangkan kemampuan dasar anak

sebagai fondasi. Gerakan ini bertujuan untuk melindungi hak anak-anak usia dini untuk bertumbuh, berkembang, dan dihormati serta dilindungi baik di lingkungan satuan pendidikan, maupun di rumah. Kementerian pendidikan dan kebudayaan berharap seluruh pihak mendukung gerakan ini, maka dari itu Kementerian menyediakan perangkat sebagai alat bantu yang dapat diakses oleh semua pihak dan stakeholder, baik dari pihak pemerintah, dari orang tua, dari mitra pendidikan, serta masyarakat. Alat bantu tersebut dapat diakses melalui laman Transisi PAUD ke SD dan tautan pelatihan mandiri pada Platform Merdeka Mengajar. Program ini sangat serius dikembangkan oleh pemerintah sebagai bentuk kepedulian yang begitu tinggi terhadap tumbuh kembang anak-anak sejak usia dini dapat optimal dan selaras dengan kesiapan serta kebutuhan mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian mengenai Transisi Paud ke SD sebagai solusi pendidikan yang menyenangkan, menyatakan bahwa solusi program yang telah dirancang oleh pemerintah tentu telah melalui berbagai proses untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat menjadi cara yang baik agar membuat anak-anak menjadi senang berada di sekolah, senang dengan proses belajar, dan memandang bahwa

Pendidikan itu menyenangkan, Reza (2023).

Untuk itu, perlunya kesiapan sekolah dalam penyelenggaraan program transisi Paud ke SD yang menyenangkan serta keterlibatan Masyarakat dalam mendukung program tersebut terutama orang tua yang dapat berperan mendampingi anak-anak di rumah. Dalam hal ini kesiapan sekolah dapat dipantau melalui evaluasi program sekolah, namun untuk mengetahui tanggapan atau persepsi Masyarakat terhadap program ini perlu adanya penelitian yang menindak lanjuti pada ranah Masyarakat. Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat Balikpapan terhadap program transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan, menjelaskan konsep pembelajaran di PAUD yang lebih luas, kreatif, serta inovatif dalam metode belajar, dan membantu program pemerintah kota untuk menyebarluaskan Gerakan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan tahapan mulai dari perencanaan, observasi dan pengumpulan data, analisis hasil observasi dan pengumpulan data serta penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Kota Balikpapan, dengan mengumpulkan hasil angket dari

masyarakat kota Balikpapan terkait gerakan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan. Model Penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dengan rencana penelitian yaitu : (1) Peneliti melakukan pengumpulan data-data penelitian dari sumber-sumber yang relevan, (2) Data-data penelitian yang terkumpul dideskripsikan dalam penyajian data, (3) Analisis dilakukan dengan teknik menganalisis bahan data yang disajikan disertai teori-teori yang paparkan dan hasilnya disajikan dalam pembahasan penelitian untuk selanjutnya diambil kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, angket/kuesioner, pengumpulan data-data yang relevan seperti jurnal, buku dan surat keputusan pemerintah serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan cara terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, membaca, menelaah, mewawancarai narasumber, dan memahami beberapa sumber seperti buku-buku, karya ilmiah, jurnal dan sumber ilmiah lainnya yang berhubungan dengan PAUD Inklusi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil survei persepsi orang tua siswa PAUD dan awal SD di Balikpapan, kinerja program transisi PAUD

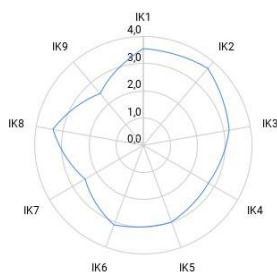
ke SD menyenangkan di Balikpapan adalah Baik. Hasil tersebut terlihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1., Kinerja baik

Tabel 1. Format Tabel

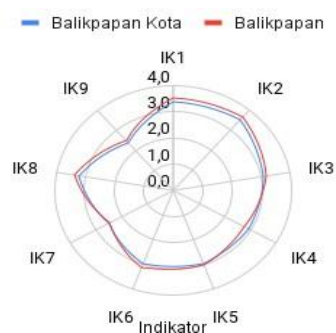
Deskripsi	IK1	IK2	IK3	IK4	IK5	IK6	IK7	IK8	IK9
Rata-rata	3,5	3,7	3,2	2,8	3,0	3,1	2,5	3,4	2,5
Mutu Indikator	A	A	B	C	C	B	D	B	D
Nilai Interval	3,1								
Nilai Interval Konversi	79								
Mutu Kinerja	B								
Kinerja Program	Baik								

ini merupakan kontribusi kinerja dari sembilan indikator, di mana tiga indikator dengan mutu A, tiga indikator dengan mutu B, dua indikator dengan mutu C, dan dua indikator dengan mutu D. Dalam motivasi untuk selalu mencapai kinerja terbaik dan upaya selalu melaksanakan perbaikan berkelanjutan, seluruh indikator dengan capaian A dan B harus dipertahankan dan dioptimalkan, sedangkan indikator dengan capaian C dan D menjadi prioritas upaya perbaikan berkelanjutan.



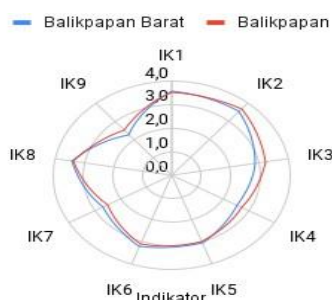
Gambar 1. Kinerja Program Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan – Balikpapan

Berdasarkan Gambar 1., capaian sembilan indikator program transisi PAUD ke SD Balikpapan yang menyenangkan secara umum adalah Baik. capaian kinerja indikator 1, 2, 3, 5, 6, dan 8 perlu dipertahankan dan di optimalkan. Untuk capaian kinerja indikator 4, 7, dan 9, Balikpapan perlu untuk menjadi prioritas perbaikan berkelanjutan.



Gambar 2. Kinerja Program Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan – Balikpapan Kota

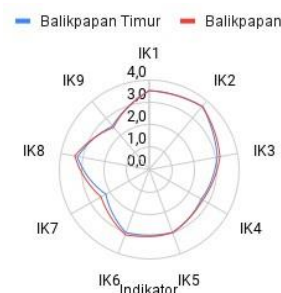
Berdasarkan Gambar 2., capaian sembilan indikator program transisi PAUD ke SD menyenangkan wilayah Balikpapan Kota secara umum adalah sama dengan capaian Balikpapan ditunjukkan pada klaster yang sama. Untuk capaian kinerja indikator 4 wilayah Balikpapan Kota di atas capaian kinerja indikator Balikpapan. Sedangkan untuk indikator 1, 2, 3, 6, 8 dan 9 di bawah capaian kinerja indikator Balikpapan. hal ini menjadi dasar rekomendasi bagi wilayah Balikpapan Kota untuk meningkatkan capaian kinerja indikator-indikator yang masih di bawah capaian kinerja indikator Balikpapan.



Gambar 3. Kinerja Program Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan – Balikpapan Barat

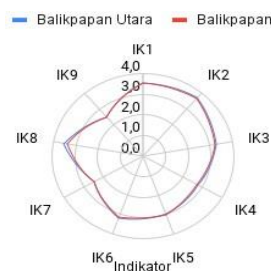
Berdasarkan Gambar 3., capaian sembilan indikator program transisi PAUD ke SD menyenangkan wilayah Balikpapan Barat secara umum adalah sama dengan capaian Balikpapan ditunjukkan pada klaster yang sama. Untuk capaian kinerja indikator 7 wilayah Balikpapan Barat di atas capaian kinerja indikator Balikpapan. Sedangkan untuk indikator 2, 3, 4, dan 9 di bawah capaian kinerja indikator Balikpapan. Hal

ini menjadi dasar rekomendasi bagi wilayah Balikpapan Barat untuk meningkatkan capaian kinerja indikator-indikator yang masih di bawah capaian kinerja indikator Balikpapan.



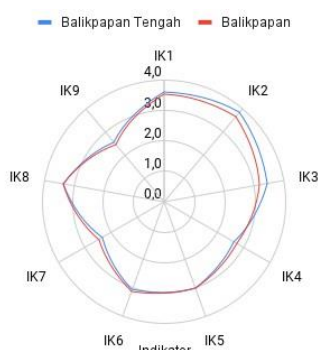
Gambar 4. Kinerja Program Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan – Balikpapan Timur

Berdasarkan Gambar 4., capaian sembilan indikator program transisi PAUD ke SD menyenangkan wilayah Balikpapan Timur secara umum adalah sama dengan capaian Balikpapan ditunjukkan pada klaster yang sama. Untuk indikator 3 dan 7 di bawah capaian kinerja indikator Balikpapan. Hal ini menjadi dasar rekomendasi bagi wilayah Balikpapan Timur untuk meningkatkan capaian kinerja indikator-indikator yang masih di bawah capaian kinerja indikator Balikpapan.



Gambar 5. Kinerja Program Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan – Balikpapan Utara

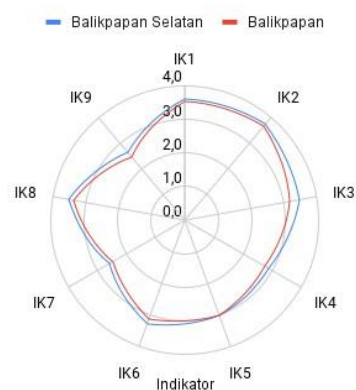
Berdasarkan Gambar 5., Capaian sembilan indikator program transisi PAUD ke SD menyenangkan wilayah Balikpapan Utara secara umum adalah cenderung di atas capaian Balikpapan ditunjukkan pada klaster yang sama. Untuk capaian kinerja indikator 8 wilayah Balikpapan Utara di atas capaian kinerja indikator Balikpapan. Sedangkan lainnya cenderung di atas capaian kinerja indikator Balikpapan. Hal ini menjadi dasar rekomendasi bagi wilayah Balikpapan Utara untuk mempertahankan capaian kinerja indikator-indikatornya.



Gambar 6. Kinerja Program Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan – Balikpapan Tengah

Berdasarkan Gambar 6., Capaian sembilan indikator program transisi PAUD ke SD menyenangkan wilayah Balikpapan Tengah secara umum adalah cenderung di atas capaian Balikpapan ditunjukkan pada klaster yang sama. Untuk capaian kinerja indikator 2, 3, dan 9 wilayah Balikpapan Tengah di atas capaian kinerja indikator Balikpapan. Untuk indikator 4 dan 7 di bawah capaian kinerja indikator

Balikpapan. Hal ini menjadi dasar rekomendasi bagi wilayah Balikpapan Tengah untuk mempertahankan capaian kinerja indikator-indikator yang di atas Balikpapan, dan meningkatkan capaian kinerja indikator yang di bawah Balikpapan.



Gambar 7. Kinerja Program Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan – Balikpapan Selatan

Berdasarkan Gambar 7., Capaian sembilan indikator program transisi PAUD ke SD menyenangkan wilayah Balikpapan Selatan secara umum adalah di atas capaian Balikpapan. Hampir seluruh capaian kinerja indikator wilayah Balikpapan Selatan di atas capaian kinerja indikator Balikpapan. Hal ini menjadi dasar rekomendasi bagi wilayah Balikpapan Selatan untuk mempertahankan capaian kinerja indikator-indikatornya.

## SIMPULAN

Artikel ini menguraikan Gerakan Transisi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) yang Menyenangkan di Kota Balikpapan. Gerakan ini bertujuan untuk memfasilitasi transisi peserta didik dari PAUD ke SD dengan pendekatan yang menyenangkan, dimulai sejak awal tahun ajaran. Meskipun demikian, masih terdapat miskonsepsi di masyarakat terkait pendidikan di PAUD, di mana beberapa masih beranggapan bahwa keberhasilan di PAUD diukur dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini menyebabkan stres pada anak saat beralih ke SD, yang merupakan lingkungan belajar yang berbeda. Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, menekankan pentingnya penguatan transisi dari PAUD ke SD karena usia 0-8 tahun dianggap krusial dalam perkembangan anak. Gerakan ini bertujuan untuk melindungi hak anak-anak usia dini untuk berkembang dengan baik di lingkungan pendidikan dan rumah. Untuk mendukung gerakan ini, pemerintah menyediakan berbagai alat bantu yang dapat diakses oleh semua pihak terkait. Dalam konteks ini, kesiapan sekolah dalam menyelenggarakan program transisi dari PAUD ke SD sangat penting, sementara keterlibatan masyarakat, terutama orang

tua, juga diperlukan untuk mendampingi anak-anak di rumah. Evaluasi program di sekolah penting dilakukan, namun juga diperlukan penelitian untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap program tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja program transisi PAUD ke SD di Balikpapan dinilai baik berdasarkan persepsi orang tua siswa. Rekomendasi yang dihasilkan meliputi perlunya mempertahankan dan meningkatkan kualitas indikator yang baik, serta memprioritaskan perbaikan pada indikator yang perlu peningkatan.

Upaya memperbaiki kinerja ini dengan melakukan parenting pada sekolah-sekolah Paud di Kota Balikpapan untuk menjangkau Orang tua siswa dalam melakukan kerja sama dan sosialisasi terkait transisi Paud ke SD, jika pemerataan sosialisasi untuk memberi pemahaman dan Kerja sama yang benar kepada orang tua maka ini akan menjadi Solusi yang baik bagi semua pihak khususnya meningkatkan kinerja program transisi PAUD ke SD yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aini (2023), bahwa dengan program parenting dapat memperbaiki kemampuan adaptasi dan kemandirian anak serta orang tua dan guru dapat lebih memahami anak – anak mereka. Tidak hanya itu saja, pendekatan



melalui teknologi digital juga efektif untuk menjalin kedekatan orang tua dan anak karena di era modernisasi saat ini anak-anak cenderung banyak menggunakan gadget dalam berkomunikasi, sehingga media ini juga bisa menjadi alternatif untuk membangun kelekatan orang tua ke anak sekaligus memberi pemahaman mengenai kesiapan sekolah di jenjang selanjutnya kepada anak melalui orang tua dirumah yang sudah dibekali media-media yang memiliki korelasi dengan transisi Paud ke SD. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmat (2019) mengenai kelekatan orang tua kepada anak terhadap penggunaan teknologi digital dipandang dapat menjadi media positif dalam membangun kelekatan namun perlu pengawasan dan bijak dalam penggunaan sewajarnya. Bila di tinjau dari model pola asuh orang tua, tentu pola asuh demokratis dipandang lebih mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan kemandirian anak, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fairuz (2023) perkembangan kognitif anak lebih meningkat pada pola asuh demokratis, sehingga hal ini dapat disampaikan kepada orang tua agar lebih bijak mendampingi anak-anak dirumah, tidak memaksakan kehendak namun juga tidak terlalu lemah dalam memberikan ketegasan untuk kebaikan mereka. Sehingga anak-anak yang

memiliki kemandirian dan kognitif yang baik akan mudah beradaptasi dengan cepat dan menyesuaikan diri di lingkungan sekolah yang baru, ini juga menjadi salah satu tujuan dari program transisi Paud ke SD yang menyenangkan bahwa anak-anak tidak merasa stres dan lebih mudah beradaptasi di lingkungan baru dengan kemandirian yang mereka miliki.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mendukung efektivitas program transisi dari PAUD ke SD di Kota Balikpapan serta memberikan dasar bagi pengembangan strategi yang lebih baik dalam menyempurnakan proses transisi pendidikan anak-anak pada tingkat dasar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aini, N. (2023). Parenting Untuk Ayah Dan Ibu Di Ra Persis 27 Raihan: Parenting. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.32534/jjb.v11i1.3968>
- Elan, E., Rahman, T., & Fithriyati, N. A. (2023). Analisis Buku Cerita Bergambar Untuk Memfasilitasi Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 1–10. <http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v12i2.9932>
- Fairuz, N. (2023). Analisis Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal*

- Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon, 11(2),1–5.*  
<https://doi.org/10.32534/jjb.v11i2.4608>
- Fatonah, B. S., Qonita, Q., & Mulyana, E. H. (2024). Persepsi Orang Tua terhadap Penggunaan Gawai untuk Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1),123-134.  
<http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v13i1.10386>
- Lestari, D. A., Rukiyah, R., & Suningsih, T. (2022). Persepsi Orang Tua Tentang Literasi Baca Tulis Anak Usia (5-8) Tahun Dikelurahan Srijaya Palembang. *Jurnal Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 9(2), 191-204.  
<https://doi.org/10.36706/jtk.v9i2.19056>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfita, Regita. (2019). Transisi Paud Ke Jenjang Sd: Ditinjau Dari Muatan Kurikulum Dalam Memfasilitasi Proses Kesiapan Belajar Bersekolah. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 2, No.1, 2019, hal. 412-420.
- Rachmat, I. F. (2019). Pengaruh Kelekatan Orang Tua Dan Anak Terhadap Penggunaan Teknologi Digital Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon, 6(1),14–29.*  
<https://doi.org/10.32534/jjb.v6i1.546>
- Reza, M., Asbari, M., & Ely. (2023). Transisi PAUD ke SD: Solusi Pendidikan Menyenangkan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3), 7–10.  
<https://doi.org/10.4444/jisma.v3i3.980>
- Sari, S. Y. (2019). Eksistensi keluarga dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Primary Education Journal (Pej)*, 3(1).  
<https://doi.org/10.36706/jtk.v6i2.9961>
- Septiana, D., & Andika, W. D. (2022). Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Sikap Gigih Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Srijaya. *Jurnal Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 9(1), 26-39. <https://doi.org/10.36706/jtk.v9i1.16891>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Susilahati, S., Nurmalia, L., Widiawati, H., Laksana, A., & Maliadani, L. (2023). Upaya Penerapan Transisi PAUD Ke SD yang Menyenangkan: Ditinjau dari PPDB, MPLS dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5779-5794. doi:  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5320>
- Sri Rika Amriani, H., Rusmayadi, Dzulfadhilah, F., Sitti Nurhidayah Ilyas, & Rika Kurnia R. (2023). Peningkatan Peran Orang Tua Dalam Mendukung Penguatan Transisi Paud Ke Sd Yang Menyenangkan Di Tk Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa Melalui Kegiatan Seminar Parenting. *Ininnawa : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 117–123.  
<https://doi.org/10.26858/Ininnawa.V1i2.649>

Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003,  
Tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
Jakarta: PT Aman Duta Jaya.

Yuliani, Nurani, Sujiono. (2011). *Konsep  
Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.  
Jakarta: Indeks.